

Hubungan *Self-Concept* dengan Kecemasan Sosial Pada Karyawan Angkasa Pura II yang Mengalami Pemotongan Gaji Selama Pandemi Covid-19 di Banda Aceh

The Relationship Between Self-Concept and Social Anxiety in Angkasa Pura II Employees Who Experienced A Pay Cut During The Covid-19 Pandemic in Banda Aceh

Natasya Putri Vitaya¹, Herawati², Derita Perhatian³

^{1&3}Program Studi Psikologi Pendidikan Universitas Ubudiyah Indonesia

²Program Studi PGSD Universitas Ubudiyah Indonesia

*Korespondensi Penulis: putrivitaya07@gmail.com

Abstrak

Kecemasan sosial diartikan sebagai ketakutan dihakimi dan dievaluasi secara negatif oleh orang lain, mendorong ke arah merasa kekurangan, kebingungan, penghinaan, dan tekanan. Kecemasan ini muncul apabila individu merasakan tekanan yang berat, seperti di masa saat ini yaitu kecemasan terhadap paparan virus Covid-19 serta pemotongan gaji yang harus diterima individu. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi kecemasan sosial pada karyawan, salah satunya *self-concept*. *Self-concept* mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-concept* dengan kecemasan sosial pada dewasa awal. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh dan diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala *self-concept* dan skala kecemasan sosial. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product momen*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 190 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menggunakan korelasi *product momen* menunjukkan korelasi $r_{x|y_x}$ sebesar 0,782 pada taraf signifikan $p < 0,05$. Artinya ada korelasi negatif yang signifikan antara *self-concept* dengan kecemasan sosial pada karyawan dewasa awal. Selain itu berdasarkan hasil analisis data diketahui ada hubungan signifikan secara statistic antara *self-concept* dengan kecemasan sosial pada karyawan dewasa awal ditunjukkan dengan nilai $F_{regresi} = 75,411$ dengan $r < 0,05$. Kontribusi *self-concept* terhadap kecemasan sosial dapat dilihat dari hasil kuadrat nilai korelasi (R^2) atau koefisien determinan (R_{Square}) sebesar 0.611 atau 60% yang berarti masih terdapat 40% faktor lain yang mempengaruhi kecemasan sosial selain *self-concept*.

Kata kunci: Self-concept, kecemasan sosial, pandemi Covid-19, pemotongan gaji, karyawan

Abstract

Social anxiety is defined as the fear of being judged and evaluated negatively by others, leading to feelings of deprivation, confusion, humiliation, and pressure. This anxiety arises when individuals feel heavy pressure, such as in the current era, namely anxiety about exposure to the Covid-19 virus and salary cuts that individuals must receive. There are many factors behind social anxiety in employees, one of which is self-concept. Self-concept has an important role in determining individual behavior. How the individual sees himself will be seen from all his behavior. This study aims to determine the relationship between self-concept and social anxiety in early adulthood. The method in this study uses a quantitative approach. The research subjects were employees of Angkasa Pura II Banda Aceh and were taken using the purposive sampling technique. Data collection tools used are self-concept scale and social anxiety scale. Data analysis used product moment correlation technique. The total population in this study was 190 people and the sample used was 100 people. The results of the study using the product moment correlation showed that the correlation r_{xy} was 0.782 at a significant level of $p < 0.05$. This means that there is a significant negative correlation between self-concept and social anxiety in early adult employees. In addition, based on the results of data analysis, it is known that there is a statistically significant relationship between self-concept and social anxiety in early adult employees as indicated by the value of Fregresi = 75,411 with $r < 0.05$. The contribution of self-concept to social anxiety can be seen from the results of the squared correlation value (R^2) or determinant coefficient ($RSquare$) of 0.611 or 60%, which means that there are still 40% of other factors that influence social anxiety besides self-concept.

Keywords: *Self-concept, social anxiety, Covid-19 pandemic, pay cuts, employees*

PENDAHULUAN

Covid-19 di Indonesia diawali dari sebuah pesta dansa di sebuah tempat yang bernama Klub Paloma & Amigos, Jakarta. Peserta acara tersebut bukan hanya warga negara Indonesia saja, akantetapi juga multinasional, termasuk warga Jepang yang menetap di Malaysia. Kasus ini diawali oleh seorang wanita dan anaknya yang mengikuti acara pesta dansa dengan peserta multinasional, yaitu warga Jepang yang positif mengidap virus Covid-19. (Fadli, Rizal. 2021).

Covid-19, beredar kabar penerbangan ditutup sebulan mulai 20 Maret 2020. Yang terkait adanya kabar penutupan penerbangan selama sebulan akibat Covid-19 ditanggapi langsung PT Angkasa Pura II. Pemerintah Indonesia menyampaikan imbauan kepada Warga Negara Indonesia (WNI) untuk batasi bepergian ke luar Negeri kecuali untuk kepentingan yang sangat mendesak. Karena adanya pemotongan gaji yang disebabkan oleh pembatasan penerbangan hingga pembatasan penumpang dikarenakan harus menjaga jarak dan berkerumun, maka timbullah kecemasan sosial pada karyawan Bandara SIM di Banda Aceh. (Panduwinata, Andika. 2020)

Berdasarkan dari teori Covid-19 diatas, inilah awalan kasus dari penyebaran virus Covid-19 pertama kali terjadi di Indonesia, dengan dampak permasalahan hingga menyebabkan banyaknya angka kematian karena Covid-19 di Indonesia, dan pemasukkan Negara pun mengalami permasalahan yang serius yang berakibat tutupnya bandara dan transportasi yang menghubungkan antar Negara ke Negara sehingga menyebabkan beberapa perusahaan mengambil tindakan untuk memotong gaji/upah karyawan.

Berdasarkan hasil observasi penulis, sejak tanggal 19 Maret 2020 bandara SIM Banda Aceh tidak melayani penerbangan secara padat namun masih menerima penerbangan dalam Negeri dan tetap dalam batasan tertentu. Hal ini berdampak menurunnya pemasukkan dan menyebabkan kerugian, serta dampak ini juga terkena pada karyawan yaitu karyawan mengalami pemotongan gaji. Gaji staf hingga direksi dipotong 10% hingga 50%, berikut rinciannya : direksi dan komisaris (50%), wakil presiden bandara, kapten, kantor utama, dan manajer layanan penerbangan (30%), manajer senior, pramugari dan pramugara, manajer utama (25%), supervisor (15%), staf, penjual tiker, karcis parkir, dan lain-lain (10%).

Pandemi Covid-19 yang tengah dihadapi saat ini, membuat banyak perubahan dalam kehidupan. Sehingga menyebabkan kecemasan sosial seperti beberapa dampak yang menyebabkan perubahan spesifik terhadap karyawan itu sendiri. Beberapa yang berdampak pada Covid-19 ini adalah dimulai dari sisi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, hingga kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Covid-19 bukanlah suatu virus yang dapat disepelekan. Ketidakpastian akan keberlangsungan pandemi Covid-19, menjadi pengingat bahwa apapun dapat terjadi. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakpastian tidak selalu berdampingan dengan kesiapan. Hal tersebut dapat terjadi ketika individu telah merasa nyaman dan terbiasa dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Pola kehidupan seperti aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi yang sedemikian nyaman dapat mengakibatkan individu lalai bahwa hal-hal tersebut dapat berubah kapan saja dan dengan cara berbagai rupa. Ini adalah hal yang wajar ketika kenyamanan tersebut berubah dan akhirnya ketidakpastian menjadi suatu kecemasan dan tekanan yang berkepanjangan. (Apriyani Tri. 2020)

Konsekuensi psikologis akibat dari kecemasan yang dialami oleh pegawai yaitu munculnya perasaan negatif seperti rasa tertekan, ketakutan yang berlebihan, depresi, bosan, dan penurunan rasa percaya diri. Konsekuensi fisiologis merupakan pengaruh dari kecemasan yang membuat pegawai mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan di tempat kerja dan menjadi lebih sensitif akibat kondisi fisiologis yang terganggu. Selain itu, kecemasan yang dialami oleh pegawai juga menimbulkan konsekuensi perilaku yaitu ketika pegawai merasa cemas maka mereka dapat mengalami perubahan hormon dan peningkatan

risiko terkena penyakit yang nantinya akan berdampak pada penurunan kinerja, penurunan kehadiran, dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. (Riskinia, Kiki. 2020)

Kecemasan sosial sendiri memiliki kaitan dengan kecemasan secara komunikatif. Hal ini digambarkan seperti perasaan takut atau khawatir saat individu berada pada situasi sosial. Individu yang mengalami kecemasan sosial akan mengembangkan perasaan-perasaan negatif dan memprediksi hal-hal negatif saat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Seperti pada situasi pandemi Covid-19 saat ini, dengan adanya pembatasan karyawan dan pemotongan/pengurangan upah karyawan, maka menyebabkan kecemasan social yang tidak dapat dihindari (DeVito, 2001). Individu tersebut memiliki kepribadian dengan ciri-ciri seperti gugup, pemalu, pendiam, dan mengantisipasi untuk tidak berinteraksi dengan orang lain demi menghindari pandangan negatif dari orang lain terhadap dirinya (Gecer & Gumus. 2010)

Di masa pandemi ini berinteraksi dengan lingkungan pekerjaan seringkali mendapatkan hambatan, apalagi pada masa ini yang menyebabkan minimnya komunikasi dan interaksi karena peraturan yang telah ditetapkan yaitu untuk menjaga jarak dan tidak boleh berkerumun. Akan tetapi dalam hal berinteraksi tidak semua karyawan dapat melakukannya, namun ada beberapa karyawan yang merasa takut dalam berinteraksi seperti takut ketika ada orang asing, merasa diamati, malu untuk berbincang-berbincang dengan orang lain dan khawatir terhadap lingkungan sekitarnya. Kegagalan dalam berinteraksi menjadi salah satu penyebab timbulnya *self-concept* yang kurang baik dan menyebabkan kecemasan sosial yaitu takut berinteraksi dengan lingkungannya. *Self-concept* yang merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman yang pernah diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya. Dan apabila individu tidak dapat menanganinya maka akan menyebabkan kecemasan sosial yang berlebihan hingga kesulitan untuk berinteraksi dengan individu yang lainnya. *Self-concept* merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian. Seperti dikemukakan oleh Rogers bahwa konsep kepribadian yang paling utama adalah diri sendiri. Diri (*self*) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial. (Desmita, 2012)

Dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self concept* dengan kecemasan sosial dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi *self concept* dengan kecemasan sosial pada Karyawan Angkasa Pura II Yang Mengalami Pemotongan Gaji Selama Pandemi Covid-19 Di Banda Aceh.

METEDO PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan kriteria-

kriteria tertentu. Tujuan utama dari *Purposive Sampling* adalah untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi.

Penelitian ini dilakukan di Bandara Angkasa Pura II Banda Aceh. Karakteristik sampel ini adalah usia dewasa awal/muda dan berjenis kelamin laki-laki. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laki-laki usia dewasa awal/muda yang berjumlah 100 orang karyawan. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Self-Concept*, dan variabel terikatnya adalah Kecemasan Sosial.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) skala sikap, yaitu skala sikap *self concept* dan skala sikap kecemasan sosial. Skala yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono dalam Ripa, 2009). Peneliti memperhatikan tujuan ukur, metode penskalaan dan format item yang dipilih, sehingga respon yang disajikan dalam skala adalah dalam bentuk pilihan jawaban yang terdiri dari beberapa jawaban kesesuaian antara responden dengan pernyataan yang disajikan.

Teknik untuk mengetahui validitasnya alat ukur dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (Hadi, 2002). Dan teknik untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah analisis reliabilitas *Cronbach's Alpha*.

Untuk menguji hipotesis yaitu membuktikan adanya hubungan *Self Concept* dengan Kecemasan Sosial Pada Karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh Yang Mengalami Pemotongan Gaji Selama Pandemi Covid-19, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment* dan dianalisis menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows*. Korelasi *product moment* digunakan untuk *menguji* hubungan antara satu variabel terikat yaitu kecemasan sosial dengan variabel bebas yaitu *self concept*, sedangkan untuk mengetahui nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantung dilihat dari hasil kuadrat nilai korelasi (R^2) atau koefisien determinasi (R_{square}).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian adalah karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh sebanyak 100 orang, yaitu 50 orang untuk uji coba dan 50 orang untuk penelitian. Alasan menggunakan karyawan Angkasa Pura karena dipandang mewakili serta memenuhi syarat untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Karakteristik sampel ini adalah usia dewasa awal/muda dan berjenis kelamin laki-laki.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021 sampai 21 Juli 2021, dengan cara peneliti memberikan skala kuesioner langsung pada karyawan. Skor untuk masing-masing skala bergerak dari 1 – 4 dengan memperhatikan sifat item favorable (mendukung) dan unfavorable (tidak mendukung). Skor dari item favorable adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan 1 untuk sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor item unfavorable adalah 1 untuk sangat (SS), 2 untuk sesuai (S), 3 untuk tidak sesuai (TS), dan 4 untuk sangat tidak sesuai (STS). Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Total skor skala yang diperoleh dari subjek penelitian ini akan dipakai dalam analisis data.

HASIL UJI ASUMSI

a. Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

Variabel	Signifikan (p)	Keterangan
Kecemasan Sosial	0,200	Normal
<i>Self-concept</i>	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel menunjukkan bahwa skala kecemasan sosial dan skala *self-concept* berdistribusi normal, karena signifikan $0,200 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui bentuk linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linieritas hubungan *self-concept* dengan kecemasan sosial diperoleh F hitung pada bagian *Deviation* = 0,792. Hal ini berarti hubungan antara *self-concept* dengan kecemasan sosial adalah linear.

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel Kategorisasi Subjek Berdasarkan Skor Skala Penelitian

Variabel	Kategori		Komposisi	
	Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase
Self-concept	Tinggi	$44 \leq X$	50	100.0 %
Kecemasan Sosial	Tinggi	$44 \leq X$	50	100.0 %

Dari tabel deskriptif, dapat dilihat bahwa mean skala *self-concept* adalah dalam kategori tinggi, berarti rata-rata subjek penelitian memiliki *self-concept* tinggi. Mean skala kecemasan social adalah memiliki kategori tinggi yang berarti termasuk dalam kategori kecemasan sosial tinggi. Dengan demikian subjek penelitian memiliki konsep diri dan kecemasan sosial yang tergolong tinggi.

HASIL UJI HIPOTESIS

Tabel Hasil Uji Hipotesis
Correlations

		kecemasan sosial	self-concept
kecemasan social	Pearson Correlation	1	.782**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
self-concept	Pearson Correlation	.782**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat pada nilai Sig.(2-tailed) kedua variabel menunjukkan nilai yang sama yaitu dengan nilai Sig.(2-tailed) = 0,001. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,005. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis membuktikan bahwa ada hubungan yang terjadi antara *self-concept* dengan kecemasan sosial dari karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh. Tetapi pengaruh yang diberikan negatif, hal ini dapat dilihat dari nilai *pearsoncorrelation* dari kedua variabel bernilai 0.782 yang menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara *self-concept* dengan kecemasan sosial. Semakin tinggi *self-concept* maka semakin rendah kecemasan sosial dan sebaliknya,

semakin rendah *self-concept* maka semakin tinggi kecemasan sosial pada karyawan Bandara SIM II. Artinya, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima kebenarannya.

Hasil kuadrat nilai korelasi dan koefisien determinasi diperoleh nilai yang menunjukkan nilai (R^2) atau R_{Square} sebesar 0.611. artinya, *self-concept* memberi kontribusi sebesar 60% terhadap kecemasan sosial, hal ini berarti masih terdapat 40% faktor lain yang mempengaruhi kecemasan sosial pada karyawan Bandara SIM II usia dewasa awal.

PEMBAHASAN

Korelasi antara konsep diri terhadap kecemasan sosial diperoleh dari koefisien korelasi sebesar 0.782, dengan $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yang artinya kenaikan skor variabel bebas (*self-concept*) secara bersama-sama akan diikuti dengan penurunan skor variabel terikat (kecemasan sosial) dan sebaliknya, penurunan skor variabel bebas (*self-concept*) secara bersama-sama akan diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat (kecemasan sosial). Nilai F hitung sebesar 75,411 dengan tingkat signifikansi 0,000 memberikan arti bahwa variabel konsep diri berpengaruh terhadap kecemasan sosial pada karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh. Dengan perkataan lain, jika skor *self-concept* tinggi, maka kecemasan sosial akan cenderung menjadi rendah. Sebaliknya jika *self-concept* rendah maka kecemasan sosial akan semakin tinggi.

R_{square} disebut juga koefisien determinan. Nilai R_{square} adalah 0,611 (nilai R_{square} adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (R)). Faktor lain di luar variabel *self-concept* yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap kecemasan sosial yaitu diantaranya status sosial, tingkat pendidikan, usia, pola asuh, lingkungan, dan lain sebagainya.

Adanya korelasi yang negatif dan signifikan antara *self-concept* dengan kecemasan sosial pada karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh menunjukkan bahwa konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Rakhmat (2005), individu yang memiliki *self-concept* yang negatif timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Orang yang tidak menyenangi dirinya merasa bahwa dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya. Orang yang takut dalam interaksi sosial, akan menarik diri dari pergaulan, berusaha sekecil mungkin berkomunikasi, dan akan berbicara apabila terdesak saja (Rakhmat, 2005).

Berdasarkan penjabaran diatas, dimana tingkat *self-concept* karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh, memiliki tingkat *self-concept* yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata *self-concept* karyawan masuk ke dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dikenakan pada karyawan Bandara SIM II Banda Aceh, maka hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada karyawan perusahaan lain atau karyawan yang bekerja pada instansi yang berdampak mengalami pemotongan gaji akibat pandemi Covid-19. Untuk penerapan

populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambahkan variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkup penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dihasilkan dalam bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai hubungan antara *self-concept* dengan kecemasan sosial pada karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh yang dihitung dengan koefisien korelasi r_{xy} adalah 0,782 dan $p < 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara *self-concept* dengan kecemasan sosial pada karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh. Dengan demikian semakin tinggi nilai *self-concept* pada karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh.
2. Hasil analisis data antara konsep diri dengan kecemasan sosial pada karyawan diperoleh $F_{reg} = 75,411$ dengan $p < 0,05$. Nilai pengaruh variabel bebas (*self-concept*) terhadap variabel tergantung (kecemasan sosial) adalah 30%. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor konsep diri mempunyai peran yang signifikan terhadap kecemasan sosial pada karyawan Angkasa Pura II Banda Aceh.

SARAN

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi karyawan disarankan untuk menerima diri apa adanya, meningkatkan pengenalan akan diri, dan memiliki penghargaan yang positif terhadap diri sendiri. Hal-hal tersebut akan meningkatkan konsep diri menjadi tinggi atau positif. *Self-concept* yang positif dikenal dengan ciri-ciri seperti yakin akan kemampuan diri sendiri untuk mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki diri sendiri karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Apabila karyawan memiliki *self-concept* yang positif maka ia mampu menerima keberadaan dirinya dan orang lain, sehingga perasaan terancam yang mengakibatkan rasa cemas maka akan berkurang.
2. Keluarga diharapkan dapat menerima dan memberi support pada karyawan yang mengalami dampak pandemi Covid-19, sehingga individu-individu pun merasa senang, tenang, dan nyaman, lebih dari itu kebutuhan individu akan rasa aman terpenuhi. Kebutuhan rasa aman yang terpenuhi akan meningkatkan kesehatan

- psikologis individu yang pada akhirnya juga akan membangun *self-concept* yang positif.
3. Perusahaan diharapkan dapat membantu karyawan dalam proses meminimalisasi kecemasan sosial pada lingkungan di sekitarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan *self-concept* karyawan, dengan cara menambahkan materi *self-concept* pada visi misi perusahaan atau sejenisnya.
 4. Bagi peneliti lain khususnya ilmuwan psikologi yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema yang sama, maka diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan acuan dalam penelitian. Peneliti menyarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut, diharapkan lebih memperluas ruang lingkup, misalnya dengan memperluas populasi atau menambah variabel-variabel lain seperti status sosial, tipe kepribadian, pola asuh, dan lain sebagainya. Dengan demikian, hasil yang didapat lebih bervariasi dan beragam, sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani Tri. 2020. Perubahan Sosial Yang Terjadi Karena Pandemi Covid-19. *Available at online*: <https://yoursay.suara.com/news/2020/12/01/125604/perubahan-sosial-yang-terjadi-karena-pandemi-covid-19> (diakses Juli 2021)
- AngkasaPura. Sejarah Angkasa Pura II Airports. *Available at online*: <https://ap.co.id/id/about/our-history>. (diakses Juli 2021)
- Baskara. Bima. (2020). Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19 – Kompas.id. *Available at online*: <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/> (diakses Agustus 2020)
- BBC, News. 2020. Dampak virus corona pada industri penerbangan: Kapanakah maskapai, 'pusat saraf bisnis dan wisata internasional', akan kembali beroperasi seperti sedia kala? *Available at online*: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52577423> (diakses Juli 2021)
- Burns, R.B. (1993). Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan & Perilaku.
- BMJ Publishing Group. (2019). Corona virus: *News and Resources*

- Fadli, Rizal (2021). Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia. *Available at online:* <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia> (diakses Juli 2021)
- Gecer, A. K., & Gumus, A. E. (2010). Prediction of public and private university students' communication apprehensin with lecturers. *Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*, 2(2), 3008-3014. Doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.456
- Gui, Gary. 2009. Social Anxiety – How To Cure It. Artikel diambil dari <http://id.articlesnatch.com/topic/social+anxiety>.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- La Greca AM, Lopez N (1998) *Social anxiety among adolescents: linkages with peer relations and friendships*. *J Abnorm Child Psychol* 26:83-94.
- Nevid, Jeffrey S., dkk. (2005). Psikologi Abnormal, Edisi ke 5. Jakarta: PT Gramedia.
- Papalia, Olds & Feldman. (2007). Human Development, Tenth Edition. New York: McGraw Hill.
- Panduwinata. Andika. (2020). Covid-19, Beredar Kabar Penerbangan Ditutup Sebulan Mulai 20 Maret 2020, Begini Bantahan AP II. *Available at online:*<https://wartakota-tribunnews-com.cdn.ampproject.org/v/s/wartakota.tribunnews.com/amp/2020/03/19/Covid-19-beredar-kabar-penerbangan-ditutup-sebulan-mulai-20-maret-2020-begini-bantahan-AP-II/> (diakses Agustus 2020)
- Rakhmat, J. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakara
- Riskinia Kiki. 2020. Mengelola Stres Pegawai di Tengah Pandemi Covid-19. *Available at online:* <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13486/Mengelola-Stres-Pegawai-di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html> (diakses Juli 2021)
- Santrock, J, W, (2011). Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup). Jakarta:Erlangga
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm: 117

WHO. 2020. Virus corona: Tips terlindung dari Covid-19 dan mencegah penyebaran sesuai petunjuk WHO. *Available at online:* <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52127080> (diakses Juli 2021)

World Health Orgsnization. (2019). *Coronavirus disease (Covid-2019) situation and map.*